

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA PADA KELAS 1 DI SDN 51 RITE KOTA BIMA

Falmuriati, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: falmuriati443@gmail.com

Dewi Masitha, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: masithadewi.21@gmail.com

Sry Wahyuningsih, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: clie.wahyu1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai pancasila pada kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima, serta mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses ini meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan, serta pendekatan pedagogis. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa dalam membentuk karakter disiplin yang baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Disiplin, Nilai-Nilai Pancasila, Siswa Kelas 1, SDN 51 Rite Kota Bima

Pendahuluan

Karakter sendiri diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai bagaimana nilai-nilai kebaikan diterapkan dalam bentuk tindakan dan juga perilaku. Dalam bahasa Inggris, "character" memiliki makna yang hampir serupa dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter merujuk

pada tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Sidiq 2021). Definisi ini menegaskan bahwa karakter merupakan identitas yang menetap bagi individu atau entitas, membuatnya berbeda dengan yang lain. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Peran ini

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

tidak hanya dilakukan melalui pengajaran, tetapi juga dengan memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan menjadi model disiplin bagi siswa, guru dapat lebih efektif dalam membentuk peserta didik, sehingga sikap disiplin dapat tertanam dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Bahiroh 2024).

Peran guru dalam pembelajaran haruslah dilaksanakan secara aktif dan memosisikan dirinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin maju. Secara khusus guru bertanggung jawab dalam membawa siswa pada taraf kedewasaan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai dan sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Indra 2022). Oleh karena itu peran guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa demi menciptakan penerus generasi bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan Pancasila.

Karakter disiplin merupakan suatu proses pembentukan kepribadian yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini menandakan perilaku yang taat dan teratur terhadap aturan serta peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan kemampuan untuk

mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Karakter ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab, produktif, dan mampu menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin harus dimulai sejak dini, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, Peran Guru dalam nilai-nilai Pancasila mempunyai peran yang penting dalam menanamkan karakter disiplin dan nilai moral yang kuat pada generasi penerus bangsa terutama pada kelas 1. Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, mereka diajarkan untuk saling menyapa dan menghormati satu sama lain, yang mencerminkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menjalin persahabatan, menciptakan suasana kelas yang harmonis.

Pentingnya penanganan masalah ini terletak pada perilaku negatif siswa yang tidak hanya mencerminkan keadaan individual, tetapi juga mencerminkan keadaan moral dan etika masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi masalah ini memerlukan kerja sama antara berbagai pihak terkait, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat

secara luas (Susanti 2024). Orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam membangun dan menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa agar menjadi siswa yang memiliki nilai yang berkelas dan berkompeten dalam masyarakat. Langkah-langkah strategis sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung menanamkan karakter dan moral yang kuat pada generasi muda, masalah yang ditimbulkan merupakan dampak dari pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang kurang dipahami siswa. Kurangnya pemahaman siswa merupakan kendala-kendala dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa, kendala tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal mencakup kurangnya kesadaran siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, kendala eksternal melibatkan faktor-faktor seperti pengajaran karakter yang kurang baik oleh keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan yang tidak positif, dan dampak teknologi informasi. Anak-anak yang kecanduan menonton konten yang tidak sesuai dapat terbentuk oleh apa yang mereka saksikan, sehingga penting untuk dapat menyaring hal-hal yang buruk dan mengambil yang baik. Oleh karena itu, sejumlah siswa masih belum mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila karena pengaruh berbagai faktor tersebut.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, diharapkan guru dapat memberikan bimbingan yang terarah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan nilai-nilai disiplin. Menjadikan guru menjadi figur yang tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga menjadi contoh yang inspiratif bagi siswa dalam hal kedisiplinan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menegaskan pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan respek, sehingga siswa tidak hanya memiliki karakter disiplin, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala *holistic* kontekstual memulai pengumpulan dan menyelidiki tentang masalah yang terjadi di lokasi penelitian (Waruwu 2023).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari SDN 51 Rite Kota Bima melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I. Data primer yang dibutuhkan meliputi data pribadi, akademik, dan kegiatan

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

ekstrakurikuler siswa, data pribadi dan akademik guru, serta data umum sekolah, sarana dan prasarana, dan keuangan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari bahan dokumentasi seperti buku, artikel, dan laporan kegiatan yang terkait dengan masalah penelitian, termasuk laporan tahunan sekolah, rencana strategis dan operasional sekolah, laporan keuangan sekolah, dokumen kurikulum dan silabus, hasil penelitian terkait pendidikan, data statistik pendidikan, dan artikel jurnal pendidikan dari sumber *online* terpercaya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di SDN 51 Rite Kota Bima untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan berdialog langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari catatan, buku, surat kabar, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan ketiga teknik ini, penelitian dapat mengumpulkan data yang akurat dan lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin melalui Nilai-nilai Pancasila Pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pelaku utama dalam pendidikan, guru berperan penting dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik dan menjadi sumber inspirasi bagi mereka (Nur 2023). Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter, budaya, dan moral yang baik.

Perkembangan zaman membawa perubahan signifikan pada posisi dan peran guru, yang kini menghadapi tantangan besar dan kompleks. Guru harus terus meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya. Jika tidak, posisi dan peranan guru akan semakin tergerus oleh perubahan zaman.

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan karena banyaknya kasus krisis moral di sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan

membentuk karakter yang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi cara hidup dan pengambilan keputusan seseorang (Dwijendra et al. 2023).

SDN 51 Rite Kota Bima adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia melalui pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan karakter disiplin melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima.

Peneliti melihat bahwa guru kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui nilai-nilai Pancasila, seperti dengan memulai hari dengan berdoa bersama dan mengucapkan sila-sila Pancasila.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah yang telah peneliti wawancarai yaitu Ibu Emi Suriani, S.Pd, terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas 1, beliau mengatakan bahwa;

"Menurut saya, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas 1 sangat penting. Saya selaku kepala sekolah melakukan beberapa hal, seperti

memulai hari dengan berdoa bersama dan mengucapkan sila-sila Pancasila, serta mengajarkan siswa untuk menghormati guru dan teman-temannya. Saya juga menggunakan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari." (Suriani 2025)



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah

Hal senada juga ungkapkan oleh Ibu Elsa Wulandari, S.Pd selaku Guru kelas 1, beliau menjelaskan bahwa; *"Kami menerapkan nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Untuk Sila Pertama (Ketuhanan), kami membiasakan siswa berdoa sebelum belajar dan mengucapkan salam. Sila Kedua diterapkan dengan mengajarkan antre yang rapi saat masuk kelas atau mau makan bersama. Setiap pagi kami juga*

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

melakukan baris berbaris untuk melatih kedisiplinan."(Wulandari 2025)

Beliau juga menambahkan, *"Khusus untuk kelas 1, kami menggunakan banyak metode praktik langsung. Misalnya melalui permainan peran tentang gotong royong (Sila Ketiga), atau pemberian reward berupa bintang ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin seperti mengumpulkan tugas tepat waktu (Sila Kelima). Kami juga membuat yel-yel sederhana tentang Pancasila yang dinyanyikan saat pergantian pelajaran." (Wulandari 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menanamkan karakter disiplin melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual. Penanaman nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tiga bentuk utama: pertama, melalui pembiasaan konkret dalam kegiatan sehari-hari seperti antre, baris berbaris, dan berdoa yang dikaitkan dengan sila-sila Pancasila; kedua, dengan metode pembelajaran kreatif seperti permainan peran, yel-yel, dan sistem reward yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia kelas 1; serta ketiga, melalui keteladanan langsung dari guru sebagai model perilaku disiplin yang konsisten. Implementasi nilai Pancasila ini tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang

terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan. Pendekatan semacam ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin sejak dini, sekaligus menanamkan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna bagi peserta didik kelas rendah. Keberhasilan metode ini juga menunjukkan pentingnya peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter.

Pendapat Budimansyah dalam Nur Fadhillah juga sejalan dengan hal tersebut, yang menyatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam sosialisasi Pancasila, yaitu pengembangan pendidikan dan pembelajaran, pengembangan sosial dan budaya, serta pengembangan melalui kekuasaan (Fadhillah et al. 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar termasuk dalam kategori pendidikan pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan mutu dan kualitas agar dapat berjalan secara optimal. Sekolah dasar, sebagai salah satu jenjang pendidikan awal, memegang peranan penting dalam membentuk fondasi pendidikan anak yang dimulai sekitar usia enam tahun, yang sering disebut sebagai masa emas atau "*golden age*".

Bloom berpendapat bahwa anak usia dini mengalami pertumbuhan yang

pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan mental yang terkait dengan pengetahuan, perilaku, dan kepribadian (Syaumi 2022).

Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan di tingkat pendidikan dasar adalah disiplin. Disiplin merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka, yang mencakup akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak bernegara. Secara etimologis, disiplin berasal dari kata "discipulus" yang berarti siswa, sehingga karakter disiplin erat kaitannya dengan proses belajar mengajar (Utami 2023). Disiplin di sekolah dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, dan kedisiplinan dapat dilihat sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut. Karakter disiplin sangat penting bagi anak karena dapat membentuk perilaku yang baik dan patuh terhadap aturan. Upaya penanaman kedisiplinan di sekolah dasar sangat penting karena masih banyaknya pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai terkait metode yang digunakan untuk mengajarkan kedisiplinan melalui nilai pancasila, hal ini di ungkapkan oleh Ibu Elsa Wulandari, S.Pd, beliau mengatakan bahwa;
"Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, kami mengembangkan beberapa metode untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kedisiplinan kepada siswa kelas 1.

Metode tersebut antara lain bernyanyi lagu-lagu pendek tentang Pancasila, permainan 'Ayo Tertib' untuk melatih antre dengan benar, dan menggunakan cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai Pancasila untuk memicu diskusi sederhana. Selain itu, kami juga menggunakan sistem reward seperti pujian, stiker bintang, atau tanda penghargaan sederhana untuk memotivasi siswa menunjukkan perilaku disiplin yang baik."(Wulandari 2025)



Gambar 2. Wawancara dengan Guru

Beliau juga memperkuat keterangannya, bahwa, *"Semua metode ini kami sesuaikan dengan karakteristik anak usia 6-7 tahun yang masih konkrit dalam berpikir dan senang bermain. Kuncinya adalah konsistensi dan membuat pembelajaran tentang kedisiplinan menjadi kegiatan yang menyenangkan."*(Wulandari 2025)

Hal ini selaras dengan pendapat Widayastono dalam Widya Nanda Alifah, bahwa meningkatkan karakter disiplin

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

dalam pembelajaran Pancasila memerlukan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, perkembangan pribadi, dan lingkungan belajar. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mengembangkan semua potensi siswa secara harmonis, termasuk intelektual, fisik, emosional, sosial, estetika, dan spiritual (Alifah, Muthi, and Bekasi 2024).

Pendekatan holistik dalam pembelajaran Pancasila dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik dengan melibatkan seluruh aspek pribadi mereka, termasuk pikiran, tubuh, dan jiwa. Melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan.

Pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk membentuk karakter individu yang baik. Dengan memiliki karakter disiplin, seseorang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Menurut Curvin & Mindler, ada tiga dimensi disiplin, yaitu mencegah masalah, menyelesaikan masalah yang sudah ada, dan mengatasi perilaku siswa yang tidak terkendali (Wuryandani, Maftuh, and Budimansyah 2018).

Penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah memerlukan keterlibatan semua komponen

pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan sekolah, kegiatan kokurikuler, sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Menurut Puskur dalam Irsan, pendidikan karakter dan budaya bangsa memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) mengembangkan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik, 2) memperkuat peran pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi siswa yang bermartabat, dan 3) menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter yang baik. Secara umum, pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dasar siswa agar berpikir cerdas, berperilaku baik, dan berakhlak mulia (Irsan 2020).

Guru di SDN 51 Rite Kota Bima telah berperan optimal dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Mereka tidak hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai potensi terbaiknya. Guru-guru di SDN 51 Rite Kota Bima juga menjadi model yang baik bagi siswa dengan menunjukkan contoh perilaku yang disiplin dan etis, serta memberikan teladan yang positif dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan peranannya, guru-guru di SDN 51 Rite Kota Bima juga bertindak sebagai pengelola kelas yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan disiplin. Mereka juga berperan sebagai penilai yang objektif, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan siswa. Dengan demikian, guru-guru di SDN 51 Rite Kota Bima telah berhasil menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab.

Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Vanderberghe, R. dalam Irma Sulistiani, bahwa guru memiliki 7 peran penting dalam pendidikan. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, motivator yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai potensi terbaik, serta model yang menunjukkan contoh yang baik dan memberikan teladan. Guru juga bertindak sebagai penilai yang mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik, konselor yang membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi atau akademik, pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur, serta perencana yang merancang kurikulum yang relevan dan menarik untuk siswa. Dengan menjalankan peran-peran ini, guru

dapat membentuk karakter dan kemampuan siswa secara efektif (Sulistiani et al. 2023).

Faktor Pendukung dan Menghambat Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila di Kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima

Pendidikan karakter disiplin merupakan aspek penting dalam membentuk siswa yang berkarakter baik. Di kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima, guru memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika bagi siswa. Namun, dalam proses menanamkan karakter disiplin, guru dihadapkan pada berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan proses ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membentuk siswa yang berkarakter baik.

Penelitian ini meneliti karakteristik kepribadian siswa kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima, termasuk sifat-sifat positif seperti santun, sopan, rajin, disiplin, dan tekun. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa meliputi pengalaman, kemampuan memahami ajaran agama, dan dukungan keluarga. Keluarga yang peduli dan mendukung

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

dapat membantu siswa mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, guru dan orang tua bekerja sama untuk memberikan perhatian optimal kepada siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sebagaimana keterangan Ibu Elsa Wulandari, S.Pd dalam hasil wawancara peneliti, beliau mengatakan bahwa; *"Peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses penanaman karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Orang tua dapat memantau dan mengawasi perilaku anak di rumah, serta memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru untuk memantau kemajuan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari."*(Wulandari 2025)

Dari keterangan guru di atas menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam mendukung proses penanaman karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila, baik dengan memantau perilaku anak, memberikan contoh yang baik, maupun berkomunikasi dengan guru.

Perhatian dan kerja sama antara guru dan orang tua dapat memberikan dampak positif bagi siswa, termasuk meningkatkan kesadaran dan

pandangan mereka terhadap hasil belajar. Guru dan pendidik memiliki peran penting sebagai contoh yang baik bagi siswa, dan lingkungan yang positif juga dapat mempengaruhi perkembangan sifat-sifat positif siswa. Guru yang profesional dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan mengembangkan kemahiran mereka sendiri melalui pendekatan pedagogis yang inovatif.

Hal ini juga selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Lickona, Schapss dan Lewis dalam Miftahul Akbar Nurrohman bahwa untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka, orang tua dan sekolah bekerja sama. Pendidik pertama dan terpenting bagi anaknya adalah orang tua mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk pengembangan karakter siswa bahwa orang tua dan sekolah saling berkomunikasi. Begitu juga Cecillia, Jumaini & Ganis bahwa keluarga yang memegang peranan penting dan sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial anak merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang membentuk karakter seseorang (Nurrohman 2023)

Pendidikan karakter anak-anak dapat terhambat oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan pelaksanaan profil pelajar Pancasila yang belum optimal. Menurunnya nilai-nilai moral siswa juga menjadi masalah yang serius. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak

sebagai teladan dan panutan, sehingga mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Setiap siswa memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan mengembangkan karakter mereka.

Pendidikan karakter anak-anak dapat terhambat oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman tentang pentingnya keadilan dan kesadaran lingkungan, serta pelaksanaan profil pelajar Pancasila yang tidak memadai. Menurunnya nilai-nilai moral siswa juga dapat menjadi hambatan. Karena setiap siswa memiliki karakteristik unik, pendidik perlu memiliki kesadaran diri dan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan karakter mereka. Selain itu, watak dan perilaku guru juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, sehingga guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin melalui nilai-nilai Pancasila. Jika anak bergaul dengan teman-teman yang nakal dan malas, maka mereka akan terpengaruh oleh perilaku negatif tersebut. Sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang positif, maka mereka akan terpengaruh oleh kebaikan di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung bagi siswa untuk membentuk karakter yang positif.

Hal ini telah di jelaskan oleh salah satu guru di SDN 51 Rite Kota Bima, beliau menjelaskan bahwa;

"Kendala yang saya hadapi dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung juga menjadi kendala, karena beberapa siswa terpengaruh oleh perilaku negatif di luar sekolah. Saya juga merasakan kesulitan dalam membuat siswa memahami konsep disiplin yang abstrak, sehingga perlu pendekatan yang lebih konkret dan menarik untuk membuat mereka memahami."(Wulandari 2025)

Beliau juga memperkuat keterangannya, bahwa;

"Faktor-faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses penanaman karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Keluarga yang memiliki nilai-nilai yang baik dan mendukung pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika keluarga tidak mendukung atau memiliki nilai-nilai yang tidak sesuai dengan Pancasila, maka dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Masyarakat juga dapat mempengaruhi siswa melalui

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

lingkungan sekitar sekolah, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa."

Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Bisri dalam Diah Lailatur Rohmah bahwa faktor-faktor yang menghambat pembentukan sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut (Rohmah and Fajrin 2024):

1. Kerjasama antara guru dan guru yang kurang baik

Kerjasama dengan orang tua wali adalah hal yang sangat penting juga. Ibrahim mengemukakan bahwa apabila kerjasama dengan orang tua kurang baik maka tidak akan efektif dalam pembentukan sikap disiplin.

2. Pengaruh lingkungan sosial

Pergaulan siswa dengan teman-temannya dapat berdampak besar pada kondisi mental dan perilaku mereka. Jika siswa terpengaruh oleh pergaulan yang negatif, maka pengetahuan dan kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah dapat dengan mudah terhapus. Hubungan pertemanan dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Jika siswa terlalu banyak meniru perilaku teman-temannya, maka mereka mungkin akan kesulitan untuk mengembangkan sikap disiplin yang baik. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin

kepada siswa (Candrasari et al. 2022).

Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses penanaman karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa.

Kesimpulan

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, seperti memulai hari dengan berdoa bersama dan mengucapkan sila-sila Pancasila, serta mengajarkan siswa untuk menghormati guru dan teman-temannya. Pendekatan holistik dan kontekstual digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila adalah kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan yang positif, serta pendekatan pedagogis yang inovatif. Sementara itu, faktor-faktor penghambat adalah kurangnya

kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung, serta pengaruh pergaulan negatif.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa. Guru harus terus meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SDN 51 Rite Kota Bima sangat penting dan memerlukan kerja sama yang baik antara semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Daftar Rujukan

- Alifah, Widya Nanda, Ibnu Muthi, and Kota Bekasi. 2024. "Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Materi Pancasila Menggunakan Metode Holistik Di Sekolah Dasar." 2(4):320-29.
- Bahiroh, Fadiyatul. 2024. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Kelas IV Di UPT SDN 283 Gresik." *Indonesian Research Journal on Education* Vol. 4 No.
- Candrasari, Desma, Akbar Tsabet A. H,

Almaratus Solikah, and Rani Setiawaty. 2022. "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD N 5 Klumpit." 1(2013):251-59.

- Dwijendra, Universitas, Ni Made, Adhi Dwindayani, Universitas Dwijendra, and I. Pendahuluan. 2023. "Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila." 1(2):41-48.
- Fadhilah, Nur, Dhea Adela, Universitas Sebelas Maret, Universitas Nusa Putra, Sekolah Dasar, and Pedagogical Development. n.d. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar." 7-16.
- Indra, Yohanes. 2022. "Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Dalam Kehidupan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri Colomadu Pada Siswa Kelas Sebelas IPA 1 Dan 2)." *Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 11 No.
- IRSAN. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Volume 5.
- Nur, Tegar Muhammad. 2023. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah." *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* Volume. 8.
- Nurrohman, Miftahul Akbar. 2023.

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Nilai-nilai Pancasila pada Kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima

- “Peran Guru PPKn Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik DI SMAN 16 Surabaya.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Volume 11.
- Rohmah, Diah Lailatur, and Nilamsari Damayanti Fajrin. 2024. “Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III Di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan.” (6).
- Sidiq, Fatimah. 2021. “Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa.” *Jurnal Lensa Pendas* Volume 6 N.
- Sulistiani, Irma, Nursiwi Nugraheni, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Negeri Semarang. 2023. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia.” 3:1261–68.
- Suriani, Emi. 2025. “Wawancara Kepala Sekolah SDN 51 Rite Kota Bima.”
- Susanti, Atika. 2024. “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pkndalam Menanamkan Nilai-
Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* Volume 11,.
- Syaumi, Ihda Khaerunisa. 2022. “Implementasi Nilai Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No.
- Utami, Dyah Henny. 2023. “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Borobudur Educational Review* Vol. 3, No.
- Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Wulandari, Elsa. 2025. “Wawancara Guru SDN 51 Rite Kota Bima.”
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. n.d. “Kata Kunci:” 286–95.